

HUBUNGAN MINAT BACA DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

HERU YUONO

Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Metro

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat baca dan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia di SDN 2 Metro Utara. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Metro Utara, dengan Subjek penelitian peserta didik kelas V semester 2 yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini menggunakan penelitian metode kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara minat baca dan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik di kelas V. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel minat peserta didik sebagai variabel X1 dan variabel kemampuan berpikir kritis peserta didik sebagai variabel X2 dengan variabel hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik sebagai variabel Y. nilai R square sebesar 0.976, yang berarti peran atau kontribusi variabel minat baca peserta didik dan variabel kemampuan berpikir kritis peserta didik mampu menjelaskan variabel hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik sebesar 97,6%. Implikasi dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik dapat mempengaruhi minat baca peserta didik dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kata kunci: minat baca peserta didik, kemampuan berpikir kritis peserta didik, dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Minat Baca, Kemampuan Berpikir Kritis, Hasil Belajar Bahasa Indonesia

***Abstract :** The purpose of this study was to determine the relationship between reading interest and the level of students' critical thinking skills with the results of learning Indonesian in the Public Elementary School 2 North Metro. This research was carried out in Public Elementary School 2 North Metro, with 25 subjects in the second semester of the fifth grade students. This study uses quantitative method research to determine the extent of the relationship between reading interest and the ability to think critically with Indonesian language learning outcomes of students in class V. The results of this study indicate a positive relationship between the variables of student interest as X1 variable and the students' critical thinking ability variable as X2 variable with the Indonesian language learning outcomes variable as Y variable. R square value is 0.976, which means the role or contribution of reading interest variables students' achievement and students' critical thinking ability variables were able to explain the variables of Indonesian language learning outcomes of students by 97.6%. The implications in this study indicate that the learning outcomes of Indonesian students can influence students' interest in reading and students' critical thinking abilities. Keywords: students' interest in reading, students' critical thinking skills, and Indonesian language learning outcomes.*

Keywords: Interest in Reading, Critical Thinking Ability, Indonesian Language Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama untuk semua kemajuan dan perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi yang ada pada dirinya baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi warga yang berguna bagi orang lain harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Undang - Undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 5 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Pengembangan kemampuan membaca diterapkan melalui proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut, diharapkan warga masyarakat dapat

mengembangkan kemampuan berbahasa terutama membaca serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut BSNP (2006) bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, di SD seluruh Indonesia dilaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya BSNP (2006) menjelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengar/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Farr (dalam Dalman, 2014) mengemukakan, “*reading is the heart of education*”, yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Hal tersebut menjelaskan bahwa membaca merupakan faktor penting dalam sebuah proses pembelajaran di sekolah. Membaca juga merupakan salah satu pintu utama untuk dapat mengakses pengetahuan dan informasi.

Namun dalam kenyataannya, berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V SDN 2 Metro Utara dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, masih banyak peserta didik yang terlihat pasif, rendahnya minat baca serta kurang antusias dalam menanggapi materi yang disampaikan oleh guru. Kenyataan di sekolah sekarang hanya guru yang benar-benar kreatif saja yang menyajikan materi secara profesional yang tidak sebatas menyampaikan informasi saja, sehingga keterampilan berpikir kritis peserta didik kurang berkembang dan peserta didik menjadi pasif hanya sebagai pendengar. Hal inilah yang memunculkan rasa jenuh

peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran. Tidak adanya timbal balik peserta didik dalam proses pembelajaran mengakibatkan guru sulit membimbing peserta didik agar dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain faktor di atas, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik yaitu kemampuan berpikir kritis. proses berpikir Kritis merupakan ciri utama yang membedakan manusia dari semua makhluk hidup lain di muka bumi. Proses berpikir kritis merupakan suatu hal yang natural, alami, dan merupakan fitrah manusia. Kualitas hidup seseorang dapat ditentukan oleh bagaimana cara ia berpikir. Dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran mengembangkan kemampuan peserta didik berpikir kritis dapat mendorong peserta didik untuk mengeluarkan ide-ide baru. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik tentu guru harus memahami karakteristik

peserta didiknya. Penguasaan guru terhadap sejumlah kompetensi profesionalnya merupakan keharusan. Pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik perlu dikuasai dengan matang. Demikian pula dengan konsep berpikir kritis dan cara membimbing peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas, bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia dalam hubungannya dengan minat baca peserta didik dan kemampuan berpikir kritis merupakan masalah yang menarik untuk diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris tentang (1) hubungan minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 2 Metro Utara; (2) hubungan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 2 Metro Utara; (3) hubungan antara minat baca, kemampuan berpikir kritis secara bersama-sama dengan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 2 Metro Utara.

Secara teoretis, manfaat penelitian ini adalah untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan kependidikan, khususnya mengenai korelasi minat baca, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Sedangkan secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk menjadi *input* bagi siapa saja yang menaruh minat untuk menyusun teori tentang hubungan antara minat baca, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik dengan mengambil bidang penelitian yang berbeda dan dengan populasi dan sampel yang lebih banyak.

Proses belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Slameto (2013) menjelaskan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri

dalam interaksi dengan lingkungannya.

Gredler (dalam Udin, 2008) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skill, dan attitudes*. Hal tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Slameto (2013) menjelaskan ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar, diantaranya: 1) Perubahan terjadi secara sadar; 2) perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional; 3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif; 4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara; 5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah; 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Belajar sesungguhnya adalah sebuah proses mental dan intelektual. Dalam praktiknya keberhasilan proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Syah (2013) secara umum terdapat tiga faktor yang memengaruhi

pembelajaran, yaitu: 1) faktor internal (dari dalam diri peserta didik), yaitu kondisi/keadaan jasmani dan rohani peserta didik; 2) faktor eksternal (dari luar diri peserta didik), yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik; 3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar peserta didik, meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar memiliki makna proses perubahan individu secara komprehensif, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikapnya sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dan juga pengalamannya. Perubahan tersebut terjadi secara sadar, bertahap, kontinu dan fungsional, positif dan aktif, bertujuan dan terarah, serta permanen.

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran (Purwanto, 2014). Hasil belajar sering digunakan

sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Penilaian hasil belajar oleh guru adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama, dan setelah proses pembelajaran (Permendikbud No. 104 Tahun 2014).

Hasil belajar merupakan perolehan belajar setelah mengikuti proses belajar dan perolehan belajar meliputi tiga bidang kemampuan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif meliputi perolehan hasil belajar dengan tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Kemampuan afektif meliputi jenjang penerimaan, pemberian respon, penilaian, pengorganisasian dan karakteristik. Sedangkan kemampuan psikomotorik meliputi tingkat persepsi kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan biasa, dan

gerakan kompleks, menyesuaikan pola gerakan dan kreativitas, (Benjamin S. Bloom : (1956).

Adapun Purwanto (2014), menjelaskan masing-masing tingkatan dalam ranah hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam ranah kognisi (pengetahuan), Kemampuan menghafal (*knowledge*), Kemampuan pemahaman (*comprehension*), kemampuan penerapan (*application*), kemampuan analisis (*analysis*) kemampuan sintesis (*synthesis*) dan Kemampuan evaluasi (*evaluation*).

Hasil belajar afektif, meliputi penerimaan (*receiving*) atau menaruh perhatian (*attending*), Partisipasi atau merespons (*responding*), Penilaian atau penentuan sikap (*valuing*) Organisasi (*organization*) serta Internalisasi nilai atau karakterisasi (*characterization*).

sedangkan hasil belajar psikomotorik, yang meliputi persepsi (*perception*), Kesiapan (*set*), Gerakan terbimbing (*guided response*), Gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks

(*adaptation*), Kreativitas
(*origination*).

Djamarah dan Zain (dalam Susanto, 2013) menetapkan bahwa hasil belajar telah tercapai apabila memenuhi dua indikator sebagai berikut. 1) Daya serap terhadap materi ajar tinggi, baik secara individu maupun kelompok; 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran tercapai, baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (BSNP, 2006) pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berikut.

1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis;

2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara;

3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan;

4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial;

5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa;

6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia adalah perubahan perilaku peserta didik akibat proses belajar yang dilaluinya secara komprehensif, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik secara bertahap, dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang lebih

tinggi sehingga peserta didik dapat memahami Bahasa Indonesia serta mampu menerapkan dengan tepat dan kreatif dalam kehidupan sehari-hari.

Djamarah (2011) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperlihatkan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Hilgard (dalam Slameto, 2013) menyebutkan *interest is persisting tendency to pay attention and to enjoy some activity or content*. Minat adalah kecenderungan untuk menaruh perhatian dan menikmati beberapa kegiatan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lain, dan dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Secara sederhana, Syah (2013) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk menaruh perhatian lebih serta menyukai suatu hal atau kegiatan tertentu tanpa ada paksaan dari pihak lain. Hal tersebut dapat terlihat dari partisipasi peserta didik pada aktivitas yang ia sukai.

Selanjutnya, Hurlock (dalam Susanto, 2013) menyebutkan ada tujuh ciri-ciri minat, sebagai berikut. 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental; 2) Minat bergantung pada kegiatan belajar; 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar; 4) Perkembangan minat mungkin terbatas; 5) Minat dipengaruhi budaya; 6) Minat berbobot emosional (berhubungan dengan perasaan); 7) Minat berbobot egosentris (jika seseorang senang terhadap sesuatu maka akan timbul hasrat untuk memiliki).

Tujuan belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang

harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca.

Membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Hodgson dalam Tarigan, 2008). dipandang segi linguisitik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Anderson dalam Tarigan, 2008).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses untuk memahami simbol-simbol tulisan (huruf, angka, tanda baca, dan sebagainya) sehingga pembaca dapat mengerti maksud yang hendak disampaikan oleh penulis dalam tulisannya.

Menurut Tarigan (2008) tujuan utama dalam membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna atau arti erat sekali berhubungan dengan maksud atau tujuan kita dalam membaca. Anderson (dalam Tarigan, 2008) mengemukakan beberapa hal penting berkaitan dengan tujuan membaca sebagai berikut.

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca untuk menyimpulkan isi bacaan (*reading for inference*).
- 5) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan bacaan (*reading to classify*).
- 6) Membaca untuk menilai atau mengevaluasi isi bacaan (*reading to evaluate*).

7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan isi bacaan dengan kehidupan nyata (*reading to compare or contrast*).

Dalman (2014) menjelaskan indikator untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang sebagai berikut. 1) Frekuensi dan Kuantitas Membaca Hal ini diartikan sebagai frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca. seseorang yang memiliki minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca. 2) Kuantitas Sumber Bacaan Orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif.

Sedangkan menurut Sudarsana dan Bastiano (2011) ada empat aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca seseorang, yaitu 1) kesenangan membaca; 2) kesadaran akan manfaat membaca; 3) frekuensi membaca; dan 4) jumlah buku yang pernah dibaca.

Adapun Indikator minat baca yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Kesenangan

Rasa senang akan menjadi dasar yang kukuh untuk menjalankan sebuah aktivitas dengan penuh kenikmatan (Naim, 2013).

2) Kesadaran akan manfaat membaca

Penyadaran akan menimbulkan paradigma baru, dari menganggap membaca bukan hal yang penting menjadi penting (Naim, 2013).

3) Frekuensi membaca

seseorang yang memiliki minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca (Dalman, 2014).

4) Kuantitas bacaan

Orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tetapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting (Dalman, 2014).

Berpikir kritis adalah suatu aktifitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan nalar. Belajar untuk berpikir kritis berarti menggunakan proses-proses mental, seperti memperhatikan,

mengkategorikan, seleksi, dan menilai/ memutuskan.

Faiz (2012) berpendapat Berpikir kritis adalah aktivitas mental yang dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran sebuah pernyataan. Umumnya evaluasi berakhir dengan putusan untuk menerima, menyangkal, atau meragukan kebenaran pernyataan yang dimaksud.

Kemampuan dalam berpikir kritis memberikan arahan yang tepat dalam berpikir dan bekerja, dan membantu dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan yang lainnya dengan lebih akurat. Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah/pencarian solusi, dan pengelolaan proyek.

Strategi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat pendidik lakukan melalui pendekatan pemecahan masalah. Model pendekatan ini dapat dirumuskan dalam beberapa variabel berikut: (1) tujuan; (2) kata kunci permasalahan; (3) menyikapi masalah; (4) sudut pandang; (5) informasi; (6) konsep (7) asumsi; (8) alternatif pemecahan

masalah; (9) interpretasi; (10) implikasi. Individu dapat dikatakan kritis apabila ia mampu berpikir tentang masalah itu dalam tiga kawasan utama, yaitu: kawasan ontologi yang melihat hakikat apa yang dikaji, epistemologi melihat bagaimana cara mendapatkan kebenaran itu atau bagaimana masalah itu terjadi dan aksiologi melihat dari sisi manfaat, nilai dan kegunaannya. (Suriasumantri, 2007)

Menurut Faiz (2012, 5) Terdapat beberapa indikator berpikir kritis sebagai berikut: 1) mencari jawaban yang jelas dari setiap pernyataan; 2) mencari alasan atau argumen; 3) berusaha mengetahui informasi dengan tepat; 4) memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya; 5) memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan; 6) berusaha tetap relevan dengan ide utama; 7) memahami tujuan yang asli dan mendasar; 8) mencari alternatif jawaban; 9) bersikap dan berpikir terbuka; 10) mengambil sikap ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu; 11) mencari penjelasan sebanyak mungkin

apabila memungkinkan; 12) berpikir dan bersikap secara sistematis dan teratur dengan memperhatikan bagian-bagian dari keseluruhan masalah indikator kemampuan berpikir kritis dalam aktivitas kritis.

Dari uraian-uraian kemampuan berpikir kritis di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan berpikir kritis adalah aktivitas mental yang dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran sebuah pernyataan dengan mengacu pada indikator-indikator sebagai berikut: (1) mengidentifikasi masalah; (2) berpikir logis; (3) menganalisis; (4) sistematis; dan (5) Menyimpulkan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Metro Utara. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 2 Metro Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada 8 Maret 2016 tahun ajaran 2015/2016

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik korelasi, yakni untuk mengetahui

hubungan antara minat baca dan kemampuan berpikir kritis peserta didik Sekolah Dasar Kelas V terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungannya, apa bentuknya; positif atau negatif serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Penelitian yang ditujukan untuk mengkaji populasi dengan menyeleksi dan mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu untuk menemukan insidensi, distribusi, dan interelasi relatif dari variabel-variabel.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Metro Utara tahun pelajaran 2015/2016.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proposional *Random Sampling* dari seluruh SDN di Kecamatan Metro Utara. Berdasarkan hasil undian beberapa sekolah yang dijadikan sebagai sampel, didapat SD Negeri 2 Metro

Utara kelas V yang berjumlah 25 peserta didik.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan minat baca (X1) dan tes kemampuan berpikir kritis (X2), sedangkan studi dokumentasi (tes hasil belajar Bahasa Indonesia dan kemampuan berpikir kritis) digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) dan Penggunaan kuesioner dipilih untuk mengumpulkan data karena respondennya adalah peserta didik yang mengetahui dirinya sendiri, apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya,

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, yakni melalui beberapa tahap. Data mentah yang diperoleh dianalisis dengan bantuan komputer program statistika SPSS: (1) Melakukan pengujian normalitas data, homogenitas data dan linieritas; (2) Menghitung koefisien korelasi sederhana; (3) Mencari persamaan regresi sederhana dan menguji

keberartian dan kelinieran dengan uji F; (4) Mencari persamaan regresi ganda dan menguji keberartian persamaannya dengan uji -F; (5) Hipotesis pertama dan hipotesis kedua diuji dengan menggunakan korelasi dan regresi sederhana; (6) Hipotesis ketiga diuji menggunakan korelasi dan regresi ganda.

Hipotesis Statistik

Hipotesis pertama : Ho : $\rho_{y1} \leq 0$
: H₁ : $\rho_{y1} > 0$
Hipotesis kedua : Ho : $\rho_{y2} \leq 0$
: H₁ : $\rho_{y2} > 0$
Hipotesis ketiga : Ho : $\rho_{y12} \leq 0$
: H₁ : $\rho_{y12} > 0$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik SPSS, maka peneliti mendapatkan hasil seperti pada table berikut:

Tabel 1. Perhitungan Statistik

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil_Belajar	25	63.00	97.00	79.6800	10.94958	119.893
Minat_Baca	25	61.00	96.00	77.2800	12.24582	149.960
Berpikir_Kritis	25	60.00	97.00	77.7200	12.01568	144.377
Valid N (listwise)	25					

Uji normalitas

Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y),

Minat Baca (X1) dan Kemampuan Berpikir Kritis (X2).

Tabel 2. Uji Normalitas

	Hasil_Belajar	Minat_Baca	Berpikir_Kritis	
N	25	25	25	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79.6800	77.2800	77.7200
	Std. Deviation	10.94958	12.24582	12.01568
Most Extreme Differences	Absolute	.147	.216	.130
	Positive	.129	.216	.130
	Negative	-.147	-.169	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z	.735	1.080	.649	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.652	.194	.794	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan terhadap beberapa kelompok yaitu: (1) Uji Normalitas Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik, dengan $n = 25$, taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh harga Sig. (2-tailed) = $0,652 > 0,05$, dengan demikian H_0 diterima. (2) Uji Normalitas Data Minat Baca Peserta didik, dengan $n = 25$, taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh harga Sig. (2-tailed) = $0,194 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. (3) Uji Normalitas Data Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik, dengan $n = 25$, taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh harga Sig. (2-tailed) = $0,794 > 0,05$, sehingga H_0 diterima.

Uji homogenitas

Hasil penghitungan pengujian homogenitas dengan menggunakan SPSS 17, untuk kelompok perlakuan keseluruhan (X1, X2 dan X3)

diperoleh nilai signifikan sebesar 0,661. Angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians untuk ketiga variabel adalah homogen. Hasil uji homogenitas varians untuk ketiga variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

VAR00001

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.416	2	72	.661

Uji linieritas

Tabel 4. Uji Linieritas Y Atas X1

Tabel Uji Linieritas Y atas X1

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar * Between Groups	2803.073	8	350.384	75.385	.000
Minat_Baca	2760.908	Linearity	2760.908	594.010	.000
		Deviation from Linearity	42.166	6.024	1.296
Within Groups	74.367	16	4.648		
Total	2877.440	24			

Dari perhitungan uji linieritas persamaan garis regresi di atas diperoleh dari baris *Deviation From Linierity*, yaitu $F_{hitung} = 1,296$, dengan $p\text{-value} = 0.313 > 0.05$. Hal ini berarti H_0 diterima atau persamaan regresi hasil belajar

Bahasa Indonesia (Y) atas Minat Baca (X1) adalah linier atau berupa garis linier. Dengan kata lain terdapat hubungan antara hasil belajar Bahasa Indonesia dengan Minat Baca peserta didik.

Tabel 5. Uji Linieritas Y Atas X2

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar * Berpikir_Kritis	2757.823	7	393.975	55.992	.000
Between Groups	2731.989	1	2731.989	388.272	.000
Linearity	25.834	6	4.306	.612	.718
Deviation from Linearity	119.617	17	7.036		
Within Groups	2877.440	24			
Total					

Berdasarkan perhitungan uji linieritas persamaan garis regresi di atas diperoleh dari baris *Deviation From Linierity*, yaitu $F_{hitung} = 0,612$, dengan $p\text{-value} = 0,718 > 0,05$. hal ini berarti H_0 diterima atau persamaan regresi hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) atas Kemampuan Berpikir Kritis (X2) adalah linier atau berupa garis linier. Dengan kata lain terdapat hubungan antara hasil belajar Bahasa Indonesia dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pertama

$$H_0 : \rho_{y1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y1} > 0$$

Regresi X1 dan Y (sederhana)

Hasil dari penghitungan yang dilakukan dengan SPSS Ver. 17.00 adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Hipotesis Pertama dengan SPSS Ver. 17.00

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.994	2.934		4.087	.000
	Minat_Baca	.876	.038	.980	23.344	.000

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh a sebesar 11,994 dan b sebesar 0,876 bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 11,994 + 0,876X1$$

Pada tabel koefisien yang telah dipaparkan pada bagian regresi sederhana di atas, diperoleh t_{hitung} sebesar= 23,344. pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk uji kedua belah pihak maka didapati df atau dk (derajat kebebasan)= $30 - 2 =$ sehingga $t_{tabel} = 1.701$.

Hasil perhitungan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $23,344 > 1.701$, dan menunjukkan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada hubungan positif yang signifikan antara minat baca peserta didik

dengan Hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 2 Metro Utara.

Tabel 7. Korelasi X1 dengan Y

Correlations				
		Hasil_Belajar	Minat_Baca	
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	1	.980	
	Sig. (2-tailed)		.000	
	N	25	25	
Minat_Baca	Pearson Correlation	.980	1	
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	25	25	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Perhitungan korelasi sederhana di atas, diperoleh r sebesar 0.980. Dari hasil tersebut, tampak bahwa hubungan minat baca peserta didik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 2 Metro Utara adalah kuat dan searah (positif). *Koefisien Determinasi X1 dan Y*. Berikut hasil koefisien determinasi dari R square :

Tabel 8. Koefisien Determinasi X1 dan Y

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 ^a	.960	.958	2.25092

a. Predictors: (Constant), Minat_Baca

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dimana R square sebesar 0,960 atau 96%. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh positif dari minat baca peserta didik dengan Hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN

2 Metro Utara sebesar 96% sedangkan sisanya 4 % merupakan pengaruh faktor lain.

Pengujian Hipotesis Kedua

$$H_0 : \rho_{Y2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{Y2} > 0$$

Regresi X2 dan Y (sederhana)

Hasil dari penghitungan yang dilakukan dengan SPSS Ver. 17.00 adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Perhitungan Pengujian Hipotesis Kedua dengan SPSS Ver. 17.00

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.669	3.358		3.177	.004
	Berpikir_Kritis	.888	.043	.974	20.785	.000

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh a sebesar 10,669 dan b sebesar 0.888 bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 10,669 + 0.888X_2$$

Pada tabel koefisien regresi sederhana di atas, diperoleh t_{hitung} sebesar= 20,785. pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk uji kedua belah pihak maka didapati df atau dk (derajat kebebasan)= 25 - 2 = sehingga $t_{tabel} = 1.714$.

Hasil perhitungan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $20,785 > 1.714$, dan menunjukkan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada hubungan positif yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan Hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 2 Metro Utara. *Korelasi X2 dengan Y (sederhana)*.

Hasil perhitungan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Perhitungan Korelasi X2 dengan Y

Correlations			
		Hasil_Belajar	Berpikir_Kritis
Hasil_Belajar	Pearson Correlation	1	.974 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	25	25
Berpikir_Kritis	Pearson Correlation	.974	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan korelasi sederhana diperoleh r sebesar 0.974. Dari hasil tersebut, tampak bahwa hubungan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan Hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 2 Metro Utara adalah kuat dan searah (positif). *Koefisien Determinasi X2 dan Y*.

Berikut hasil koefisien determinasi dari R square :

Tabel 11. Perhitungan Koefisien Determinasi X2 dan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972 ^a	.945	.943	2.62187

a. Predictors: (Constant), Berpikir_Kritis

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dimana R square sebesar 0,949 atau 94,9%. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh positif dari kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan Hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 2 Metro Utara sebesar 94,5% sedangkan sisanya 5,1% merupakan pengaruh faktor lain.

Pengujian Hpotesis Ketiga

$$H_0 : \rho_{y12} = 0$$

$$H_a : \rho_{y12} > 0$$

Regresi X1 X2 dan Y (ganda)

Hasil dari penghitungan yang dilakukan dengan SPSS Ver. 17.00 adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Perhitungan Hipotesis Ketiga dengan SPSS Ver. 17.00

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.924	2.379		4.171	.000
	Minat_Baca	.500	.102	.559	4.900	.000
	Berpikir_Kritis	.401	.104	.440	3.856	.001

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh a sebesar 9,924; b1 sebesar 0.500 dan b2 sebesar 0.401 bentuk persamaan regresi linear sederhana sebagaiberikut:

$$\hat{Y} = 9,924 + 0.500X_1 + 0.401X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut terlihat bahwa pengaruh kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan Hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 2 Metro Utara adalah searah (positif), hal tersebut ditunjukkan pada koefisien regresi atau nilai b2 dalam persamaan regresi tersebut yang menunjukkan angka positif sebesar 0.401 yang mengandung arti bahwa setiap kenaikan kemampuan berpikir kritis peserta didik 1 satuan akan diikuti dengan kenaikan Hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 2 Metro Utara 0.401 satuan.

Nilai koefisien a (*intercept*) adalah sebesar 9,924 yang mempunyai arti apabila tidak terdapat minat baca peserta didik dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (X_1 dan $X_2 = 0$), diperkirakan Hasil belajar Bahasa Indonesia

peserta didik kelas V SDN 2 Metro Utara sebesar 9,924 satuan.

Tabel 13. Perhitungan Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2807.898	2	1403.949	444.148	.000 ^b
	Residual	69.542	22	3.161		
	Total	2877.440	24			

a. Predictors: (Constant), Berpikir_Kritis, Minat_Baca

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa pemerolehan hasil $F_{hitung} = 444,148$ dengan tingkat probabilitas sig. $0.000 < 0,05$. Oleh karena probabilitas sebesar $0.000 < 0,05$, maka model regresi berganda dipakai untuk memprediksi minat baca dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN 2 Metro Utara.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa data anova nilai $F_{hitung} = 444,148 > F_{tabel}$ $0.000 < 0,05$ maka diambil kesimpulan bahwa antara variabel Y dengan variabel X_1 dan variabel X_2 terjadi regresi yang berarti antara ketiga variabel tersebut. *Korelasi X_1 dan X_2 dengan Y (ganda)*.

Hasil perhitungan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 14. Perhitungan Korelasi X1
dan X2 dengan Y**

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.976	.974	1.77792

a. Predictors: (Constant), Berpikir_Kritis, Minat_Baca
b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Dari perhitungan korelasi sederhana diperoleh r sebesar 0.988. Dari hasil tersebut, tampak bahwa hubungan antara minat peserta didik dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan Hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 2 Metro Utara adalah kuat dan searah (positif). *Koefisien Determinasi X1 dan X2 dengan Y (ganda)*.

Sedangkan untuk koefisien determinasinya dapat dilihat dari nilai *R square* sebesar 0.976 atau 97,6 %. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh positif dari minat baca peserta didik dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan Hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 2 Metro Utara sebesar 97,6% sedangkan sisanya 2,4% merupakan pengaruh faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan:

(1) Adanya suatu hubungan yang positif antara variabel X1 dengan variabel Y. dapat dikatakan bahwa minat baca yang dimiliki oleh peserta didik dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta bakatnya dalam bidang Bahasa Indonesia; (2) Terdapat hubungan yang positif antara kemampuan berpikir kritis peserta didik (X2) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) dan (3) Secara bersamaan terdapat hubungan positif antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat yaitu minat baca peserta didik dan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Jadi hasil belajar Bahasa Indonesia dapat dipengaruhi dengan adanya minat baca dan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara bersamaan. Sehingga penelitian ini mengatakan bahwa variabel hasil belajar Bahasa Indonesia (Y) sangat dihubungkan dengan kedua variabel bebas yaitu minat baca peserta didik (X1) dan

kemampuan berpikir kritis peserta didik (X2).

DAFTAR PUSTAKA

- Bastiano, Undang Sudarsana. 2011. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bloom, Benjamin S. dkk. 1956. *Taxonomy of Education Objectives The Classification of Educational Goals Handbook I: Cognitive Domain*. New York: Longman Inc .
- BSNP. 2006. *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Faiz, Fahrudin. 2012. *Thingking Skill*. Yogyakarta: Suka Press.
- Naim, Ngainun. 2013. *The Power of Reading*. Yogyakarta: Aura Pustaka
- Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suriasumantri, Jujun S. 2007. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan, dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.